

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas adalah salah satu tujuan yang utama dari setiap lembaga pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang, sehingga diperlukan kemajuan dalam bidang pendidikan. Layaknya hal yang diungkapkan oleh Gogan mengenai pentingnya pendidikan yang lebih baik agar meningkatkan kualitas lulusan alumninya hingga mampu bersaing secara ketat dengan lembaga pendidikan lain ketika mencari pekerjaan.¹ Untuk memproduksi lulusan yang berkualitas maka diperlukan pembinaan dan pengelolaan yang baik meliputi pengelolaan kelas, manajemen sumber daya, manajemen keuangan, manajemen kurikulum, dan manajemen infrastruktur.² Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah manajemen infrastruktur.

Peneliti melakukan survey mengenai banyaknya sekolah dasar yang ada di Kota Banjarmasin. Berdasarkan survey peneliti, jumlah sekolah dasar yang ada di Kota Banjarmasin sebanyak 260 sekolah dasar yang terbagi di beberapa kecamatan seperti sebanyak 50 sekolah dasar di Kecamatan Banjarmasin Utara, 76 sekolah

¹ Luminita, Maria Gogan “*Human Capital-the need to be evaluated*” Jurnal Reaserch Vol. 7 tahun 2014, h. 52.

² Abi Nurhuda, dkk “*The concept of Facilities and Infrastrukture Management in Schools: A literature Review*” International Journal of Education & Curriculum Application, Vol. 6 No 3, Tahun 2023, h. 248

dasar di Kecamatan Banjarmasin Selatan, 43 sekolah dasar di Kecamatan Banjarmasin Timur, 42 sekolah dasar di Kecamatan Banjarmasin Tengah, dan 49 sekolah dasar di Kecamatan Banjarmasin Barat. Diantara sekolah dasar tersebut terdapat 174 sekolah negeri dan 86 sekolah swasta yang diantaranya terdapat 37 dengan sekolah berbasis Islam. Berdasarkan seluruh sekolah Islam yang ada di Banjarmasin terdapat 2 sekolah yang tidak menerima program bantuan pemerintah yaitu dana BOS diantaranya adalah SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SDIT Insantama Banjarmasin.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, dilakukan wawancara di kedua sekolah yang tidak menerima Dana BOS tersebut. Wawancara pertama dengan Bapak Muhammad Badaruddin selaku kepala sekolah di SD Attarbiyah Al Islamiyah. Peneliti menanyakan bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di SD Attarbiyah Al Islamiyah, yakni :

“Secara umum, kami memiliki kuantitas kelas yang cukup dengan ukuran bervariasi, sanitasi yang baik, pojok baca yang ada di kelas masing-masing, uks, dll. Namun beberapa fasilitas seperti proyektor dengan jumlah yang terbatas, perpustakaan, hingga area lapangan olahraga yang masih kurang memadai. Terkadang kami menghadapi kendala anggaran untuk memperbarui atau memperbaiki fasilitas yang ada. Selain itu, pemeliharaan rutin juga memerlukan sumber daya yang tidak sedikit. Namun dalam menghadapi hal tersebut, saya selaku kepala sekolah beserta guru-guru bekerja sama memaksimalkan fasilitas yang ada agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik”

Peneliti lebih lanjut menanyakan alasan dari penolakan dana bos yakni:

“Sekolah kami memutuskan untuk tidak menerima Dana BOS setelah mempertimbangkan beberapa faktor. Salah satu alasan utama adalah ketidakcocokan antara kebutuhan operasional

sekolah kami dengan alokasi dana yang ditetapkan. Misalnya, ada batasan ketat tentang alokasi dana untuk item-item tertentu, sementara kebutuhan sekolah kami mungkin berbeda. Beberapa kebutuhan mendesak yang kami hadapi tidak dapat dibiayai menggunakan Dana BOS karena tidak tercakup dalam ketentuan yang ada. Selain itu juga keputusan ini diambil setelah diskusi panjang dengan seluruh staf dan dewan sekolah. Intinya, kami merasa khawatir dengan pertanggungjawaban penggunaan dana tersebut di hadapan Tuhan di akhirat nanti. Sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, kami ingin memastikan setiap rupiah yang kami terima dan gunakan dengan benar dan tepat bermanfaat kepada siswa tanpa adanya kekeliruan.”

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menyediakan fasilitas yang memadai, namun masih perlunya kebutuhan untuk pembaruan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Tantangan ini mencerminkan perlunya strategi yang efektif dalam pengelolaan anggaran dan pemeliharaan fasilitas untuk memastikan sarana dan prasarana tetap dalam kondisi optimal³ Peneliti juga menanyakan bagaimana pengelolaan dana yayasan sehingga mampu menutupi biaya operasional sekolah dari pemerintah.

“Sekolah kami memang tidak menerima dana bos, namun dalam menjalankan operasional sekolah kami memberlakukan infaq bulanan seperti sekolah swasta pada umumnya. Sehingga kami bisa memiliki pemasukan dan dapat mengelola sekolah dengan dana operasional yayasan sekitar kurang dari 50% dari perkiraan dana yang mungkin saja kami terima”

Lebih lanjut peneliti melakukan survey di sekolah SDIT Insantama dengan mewawancarai kepala sekolah tentang kondisi umum sarana dan prasarana. yakni:

“Kondisi sarana dan prasarana di sekolah kami cukup bervariasi keadaannya. Untuk saat ini kami tidak menerima dana BOS, sehingga dalam pembaruan fasilitas, dll kami harus mencari sumber dana alternatif. Ruang kelas kami cukup sederhana,

³ Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SD Attarbiyah Al Islamiyah pada hari Sabtu, 22 Juni 2023 pukul 09.35

beberapa di antaranya seperti meja dan kursi memerlukan perbaikan. Kami berusaha memanfaatkan apa yang ada sebaik mungkin. Namun guru dan siswa umumnya memahami keterbatasan yang ada dan berusaha untuk beradaptasi. Mereka menunjukkan semangat dan kreativitas dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Meskipun ada keluhan, mereka tetap berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.”⁴

Peneliti juga menanyakan bagaimana pengelolaan dana yayasan sehingga mampu menutupi biaya operasional sekolah dari pemerintah yakni:

“Seperti yang peneliti ketahui, sekolah kami menetapkan infaq bulanan sebagai dana untuk kami dapat menjalankan sekolah dengan baik. Dana yang dapat dikumpulkan oleh yayasan kurang lebih sekitar 50% dari yang seharusnya.”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengindikasikan bahwa meskipun SD Attarbiyah Al Islamiyah dan SDIT Insantama memiliki sarana dan prasarana yang memadai, masih ada kebutuhan untuk peningkatan dan perbaikan. Tantangan dalam pengelolaan anggaran dan pemeliharaan rutin menjadi perhatian utama. Dukungan dari guru serta kondisi organisasi menjadi fokus penting untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran. Dengan pemahaman ini, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan manajemen sarana dan prasarana di sekolah ini.

Pada pendidikan normal, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai, karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Pada dasarnya pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat

⁴ Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SDIT Insantama pada hari Sabtu, 22 Juni 2023 pukul 14.46

dipisahkan dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat maupun bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan jiwa manusia yang memungkinkan manusia itu tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi kemampuan serta kemauan yang ada pada dirinya.⁵

Pada era globalisasi seperti sekarang, kita di tuntut untuk memiliki kesiapan yang lebih matang dalam tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.⁶ Upaya dalam membuat proses pembelajaran yang dapat memudahkan dan menyenangkan peserta didik dalam menyerap materi pada saat di kelas adalah tujuan dari efektivitas pembelajaran.⁷

Persaingan yang semakin ketat ditandai dengan munculnya iklan disetiap sekolah melalui media sosial maupun penyebaran pamflet. Masyarakat akan tertarik pada suatu sekolah dikarenakan beberapa hal seperti kurikulum pengajaran, maupun program sekolah itu sendiri. Selain itu, sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang siswa dalam belajar juga menjadi satu hal yang menjadi perhatian. Dalam menyesuaikan sarana dan prasarana antarsekolah, maka ditentukanlah Standar Satuan Pendidikan.

⁵ Sri Hariani Manurung, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa MTs Negeri Rantau Prapat Pekajaran 2013/2014*

⁶ Nur Fatmawati, Andi Mappincara, dan Sitti Habibah, "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2019, 116.

⁷ Arif Fathurrahman, Sumardi, Adi E. Yusuf, Sutji Harijanto, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 Juli 2019, h. 844

Pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan agar mendorong sekolah untuk dapat memperbaiki mutu pendidikan dan mencapai standar yang telah ditentukan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Hal yang telah disebutkan didalam Standar Nasional Pendidikan, dijadikan sebagai acuan dan harus dipenuhi sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan. Disebutkan dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang SNP Pasal 42 ayat 1 yang berbunyi:

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”⁸

Berdasarkan beberapa standar yang ada, disebutkan bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu hal yang penting dan harus dipenuhi sekolah untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang menjadi kunci keberhasilan dari penyelenggaraan Pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan melalui sekolah tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.⁹

⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

⁹ Nurul Isnaini, Fizian Yahya, dan Muhammad Sabri, “Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang,” *Jurnal Manajemen dan Budaya* 1, no. 1 (7 Januari 2021): 1, <https://doi.org/10.51700/manajemen.v1i1.76>.

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang tepat. Karena baik buruknya manajemen lembaga pendidikan dan infrastruktur mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁰ Dengan lancarnya proses pembelajaran, tujuan negara dalam mensejahterakan rakyat akan tercapai secara optimal.¹¹

Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan untuk mengelola dan mengatur sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan optimal. Sarana dan prasarana adalah semua benda yang digunakan untuk melengkapi, menunjang mutu pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana sekolah adalah seluruh perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan disekolah. Khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Prasarana sekolah adalah semua komponen tidak langsung yang digunakan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, tersebut merupakan sarana pendidikan.¹² Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan

¹⁰ Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim., & Alfiyanto, A “*Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Jurnal Kiprah Pendidikan No I Vol. 2 ,Tahun 2022, h. 62

¹¹ Abi Nurhuda, dkk “*The concept of Facilities and Infrastructure Management in Schools: A literature Review*” International Journal of Education & Curriculum Application, Vol. 6 No 3, Tahun 2023, h. 249

¹² Siti Sofiah, Rudiyanto Rudiyanto, dan Rita Mariyana, “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini,” *Edukid* 14, no. 1 (10 Mei 2019): 274, <https://doi.org/10.17509/edukid.v14i1.17093>.

berkesinambungan sehingga dapat dijamin selalu terjadi KBM yang lancar dan efisien.¹³ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herni Pujiati, manajemen sarana dan prasarana memberi pengaruh sebanyak 36,3% terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memang memberi pengaruh yang cukup besar terhadap efektivitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dibantu untuk mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya. Peserta didik tidak boleh lagi dianggap sebagai objek pembelajaran semata, tetapi harus berperan serta aktif dan dijadikan mitra dalam proses pembelajaran. Pencapaian kualitas hasil belajar bukan hanya menuntut guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif melainkan juga dituntut untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam ajaran Islam terdapat banyak ayat Al-Qur'an dan Hadist tentang mengembangkan potensi diri, salah satunya adalah Q.S. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁴

Ayat diatas menjelaskan mengenai proses tentang potensi pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

¹³ Sinta Kartika, Husni Husni, dan Saepul Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 Juni 2019): 113, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>.

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 413

Pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan agar mendorong sekolah untuk dapat memperbaiki mutu pendidikan dan mencapai standar yang telah ditentukan.

Abu Rahmadi menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu: (1) faktor *raw input* yakni faktor dari murid itu sendiri dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda, (2) faktor environmental input yakni faktor lingkungan, baik itu lingkungan alami atau lingkungan sosial, (3) faktor instrumental input seperti kurikulum, program atau bahan pengajaran, sarana dan fasilitas serta guru.¹⁵

Berdasarkan pendapat yang disebutkan oleh Abu Rahmadi, keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya tergantung pada peserta didik, melainkan dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan hingga instrumental seperti program pembelajaran, fasilitas dan guru. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan pembelajaran yang baik. Kompetensi pedagogik guru sangat dibutuhkan seperti kemampuan pengelolaan kelas, menciptakan lingkungan yang kondusif, mengelola waktu, hingga penggunaan metode belajar yang tepat. Hal ini secara tidak langsung menyiratkan bahwa kinerja dan motivasi guru memberikan dampak yang positif pada hasil belajar siswa.

Pada dasarnya dalam diri setiap orang terdapat kebutuhan untuk melakukan perbuatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Kebutuhan mencapai hasil terbaik, David McClelland menyebutnya sebagai

¹⁵ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 103.

kebutuhan untuk berprestasi. Motivasi berprestasi sangat penting dalam belajar karena seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menguasai bidang yang dipelajarinya sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi. Menurut McClelland motivasi berprestasi merupakan faktor internal dalam pembelajaran yang memberi kontribusi besar yaitu 64% dalam menentukan prestasi belajar seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan erat terhadap pencapaian hasil belajar.¹⁶

Baharuddin dan Wahyuni menyebutkan bahwa, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan berprestasi karena mereka adalah individu yang menikmati proses belajar dan merasa puas dengan pencapaian pribadi mereka sendiri. Motivasi ini didorong oleh faktor-faktor seperti rasa ingin tahu, minat pribadi, dan kepuasan yang diperoleh dari penyelesaian tugas ataupun tantangan yang telah dilewati. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang mendorong individu untuk berprestasi. Motivasi ekstrinsik termasuk seperti penghargaan, pujian, pengakuan ataupun intensif materil. Individu dengan motivasi ekstrinsik berprestasi untuk mendapatkan sesuatu diluar dari dirinya seperti hadiah atau bahkan pengakuan dari orang lain.

¹⁶ Hasmi Syahputra Harahap, Nurlina Ariani Hrp, Intan Bayati Nasution, Amin Harahap, Aziddin Harahap, dan Arman Harahap, “*Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa*” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 4, 2021, H. 1135

Dalam hal ini motivasi intrinsik memiliki pengaruh lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik). Dalam proses belajar, motivasi berprestasi sangatlah penting dimiliki baik oleh siswa maupun guru. Motivasi berprestasi sendiri merupakan dorongan yang dimiliki siswa untuk mengerjakan sesuatu dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Susanto menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas dalam rangka mengusahakan kesuksesan atau memperoleh hasil sebaik-baiknya berdasarkan standar kesempurnaan dengan segenap potensi dan dukungan yang dimiliki. Motivasi berprestasi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru, yang selanjutnya akan memberikan pengaruh pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi guru meliputi gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah hingga budaya kerja.

Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah tentunya akan meningkatkan motivasi berprestasi yang dimiliki guru. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan situasional, serta memberikan dukungan, hingga supervisi yang baik cenderung akan meningkatkan motivasi berprestasi guru. Lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung termasuk bagaimana hubungan interpersonal yang baik diantara guru dan suasana positif pun akan meningkatkan motivasi berprestasi guru. Selain itu budaya kerja mencakup nilai-nilai kerja keras, disiplin dan kerjasama turut memberikan kontribusi positif dalam motivasi berprestasi guru.

Selain hal tersebut, kompetensi guru juga memiliki hubungan yang positif dengan motivasi berprestasi guru. Guru yang kompeten dan memiliki dukungan, cenderung akan termotivasi untuk berprestasi dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dalam hal ini peneliti akan melihat lebih dalam bagaimana iklim organisasi dalam suatu lingkungan pendidikan.

Dunia pendidikan sebagai institusi yang profesional yang dituntut untuk selalu yang lebih banyak melakukan perubahan, menuju perubahan iklim organisasi sebagai organisasi pendidikan yang lebih maju dan berkualitas. Iklim organisasi sekolah mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan lembaga pendidikan terhadap kinerja guru, dan dapat mempengaruhi hubungan personal di sekolah. Hubungan-hubungan tersebut meliputi hubungan antar guru, guru dengan kepala sekolah, hubungan guru dengan staf sekolah serta yang paling mendasar hubungan guru dengan siswa. Iklim organisasi senantiasa diharapkan selalu kondusif bagi kinerja guru untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berkaitan dengan iklim organisasi sekolah penting sekali dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berfikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan. Saondi dan Suherman mengatakan iklim negatif menampakkan diri dalam bentuk-bentuk pergaulan yang kompetitif, kontradiktif, iri hati, beroposisi, masa bodoh, individualistis, dan egois. Iklim negatif dapat menurunkan produktivitas kerja guru. Iklim positif menunjukkan hubungan yang akrab satu dengan yang lain dalam banyak hal terjadi gotong royong di antara mereka, segala

persoalan yang timbul diselesaikan secara bersama-sama melalui musyawarah. Iklim positif menampakkan aktivitas-aktivitas berjalan dengan harmonis dan dalam suasana yang damai teduh yang memberikan rasa tentram, nyaman kepada personalia dan guru khususnya. Terciptanya iklim positif di sekolah dapat terjadi bila terjadi hubungan yang baik dan harmonis antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan pegawai tata usaha, dan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa secara konseptual dan teori iklim organisasi yang kondusif sangat mempengaruhi dan meningkatkan produktivitas kinerja guru, dimana faktor-faktor penentu iklim organisasi terdiri dari kondisi fisik pekerjaan yang meliputi: aspek sarana dan prasarana dan kesejahteraan dan kondisi sosial pekerjaan yang meliputi: aspek kepercayaan, desain pekerjaan, pengendalian, iklim kepemimpinan, komunikasi dan interaksi, perumusan tujuan, dan penetapan kebijakan serta pengambilan keputusan. Begitupun sebaliknya iklim sekolah yang negatif menampakkan diri dalam bentuk-bentuk pergaulan yang kurang sehat, kontradiktif, masa bodoh. Dengan kata lain iklim organisasi negatif menurunkan produktivitas kinerja guru.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya.

Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer

nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar dengan secara efektif dan efisien. Guru dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswanya dari waktu ke waktu. Dengan demikian kemampuan yang harus dimiliki guru sangatlah kompleks dalam membina peserta didiknya sehingga tujuan dalam belajar mengajar berjalan dan tercapai dengan baik dan sesuai harapan.

Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan dan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya bahkan guru tersebut secara akademik telah memenuhi keprofesionalannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Galih Indro Prahastho dan Yohana Wuri Satwika, iklim organisasi menunjukkan hubungan yang positif dengan disiplin kerja anggota yaitu dengan iklim organisasi yang tinggi maka semakin tinggi pula tingkat disiplin kerja anggota begitu pula sebaliknya. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai signifikansi 0,693.¹⁷

¹⁷ Galih Indro Prahastho dan Yohana Wuri Satwika, *Hubungan Antara Iklim Organisasi dengan Disiplin Kerja pada Anggota organisasi X*, Jurnal Psikologi 2020 Vol. 07 No 04

Kecenderungan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah dengan latar belakang Islami semakin meningkat. Seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyaknya sekolah-sekolah baru didirikan baik yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun dinaungi oleh sekelompok masyarakat yang biasa disebut dengan Yayasan. SD Attarbiyah Al-Islamiyah adalah salah sekolah swasta dengan latar belakang Islam. Sekolah ini bernaung dibawah Yayasan Tarbiyatul Aulad Al-Islamiyah berdiri sejak 24 November 2015. Sehingga, saat ini usianya sudah 8 tahun dengan akreditasi C. Tujuan berdirinya sekolah ini adalah mewujudkan anak yang sholeh dan berpengetahuan Islam serta dapat mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari. Sedangkan setahun setelahnya pada tahun 2016, 30 November berdiri sekolah SDIT Insantama yang merupakan sekolah swasta berlatar belakang Islami dibawah naungan Yayasan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat dua sekolah berlatarbelakang Islam yang tidak menerima dana BOS sehingga untuk segala fasilitas yang ada didapatkan dari dana pribadi Yayasan dan keuangan sekolah tanpa menerima bantuan dari pemerintah yaitu dana BOS. Hal ini cukup menarik bagi peneliti dan menjadi alasan untuk melihat bagaimana sekolah mengatur berbagai sarana dan prasarana sekolah yang ada.

Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, seberapa jauh pengaruh manajemen sarana dan prasarana yang ada dibantu dengan kinerja guru dalam memaksimalkan efektivitas pembelajaran disekolah sehingga penelitian ini dituangkan dalam sebuah judul penelitian “Pengaruh Manajemen Sarana dan

Prasarana, Motivasi Berprestasi Guru, dan Iklim Organisasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam di Kota Banjarmasin.”

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan pengaruh motivasi berprestasi, manajemen sarana dan prasarana, dan iklim organisasi terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar Islam di Kota Banjarmasin maka peneliti membatasi hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar Islam di Kota Banjarmasin?
2. Adakah pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar Islam di Kota Banjarmasin?
3. Adakah pengaruh iklim organisasi terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar Islam di Kota Banjarmasin?
4. Adakah pengaruh manajemen sarana dan prasarana, motivasi berprestasi guru, dan iklim organisasi terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar Islam di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar Islam di Kota Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar Islam di Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh iklim organisasi terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar Islam di Kota Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen sarana dan prasarana, motivasi berprestasi guru, dan iklim organisasi terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar Islam di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan dari sisi praktis dan teoritis, yakni:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menambah wawasan dan memperdalam pemahaman peneliti terkait masalah yang diteliti.
 - b. Menambah karya tulis ilmiah dan masukan bagi peneliti lain sebagai rujukan dalam penelitian.
2. Kegunaan praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dan sumbangsih bagi sekolah terutama yang berkaitan dengan sekolah tersebut.

- b. Sebagai masukan positif dan memperdalam pengetahuan terkait motivasi berprestasi, manajemen sarana dan prasarana, dan iklim organisasi terhadap efektivitas pembelajaran

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang diteliti, maka dapat diuraikan istilah-istilah dengan definisi sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang agar dapat mengatur serta menggunakan fasilitas pendidikan dengan baik dan efektif. Adapaun hal yang dilihat dari manajemen sarana dan prasarana yakni hal yang dibahas dalam penelitian ini seperti *planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.

2. Motivasi Berprestasi Guru

Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Sedangkan motivasi berprestasi pada guru dapat didefinisikan sebagai unsur yang membangkitkan, mengarahkan dan mendorong seseorang guru untuk melakukan tindakan dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Iklim Organisasi

Iklm sekolah adalah bagaimana kondisi suasana atau keadaan suatu sekolah. Iklm sekolah sebagai kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah yang mencerminkan norma-norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktek belajar mengajar serta struktur organisasi.

4. Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran efektif merupakan upaya penataan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pengelola pembelajaran meliputi rencana program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil, dalam pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nadia Ayuna, Nurul Fauziyatil Jannah, dan R. Naila Imtiyazi yang berjudul: " <i>Assesing the Management of Facilities and Infrastructure in Madrasah: A Comprehesive Study</i> " ¹⁸	Persamaan di kedua penelitian ini yaitu variabel bebasnya melihat bagaimana manajemen sarana dan prasarana.	Penelitian Nadia Ayuna, dkk bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi fasilitas, efisiensi manajemen, pengaruh infrastruktur terhadap pembelajaran dan keterlibatan pemangku kepentingan terkait dalam

¹⁸ Nadia Ayuna, dkk "*Assesing the Management of Facilities and Infrastructure in Madrasah: A Comprehesive Study*, Journal of Educational Management Research, tahun 2023 Volume 2 h. 109

Lanjutan tabel 1.1

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
			pengelolaan fasilitas pendidikan. Sedangkan penelitian ini bertujuan ini fokusnya melihat pengaruh manajemen sarana dan prasarana, motivasi berprestasi guru, dan iklim organisasi terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran.
2	Mustika Adriana, Didik Santoso, Yusuf Hadijaya, Fuad Srinio yang berjudul: <i>“Effect of Organizational Climate and Achievement Motivation on Teacher Performance”</i> ¹⁹	Persamaan di kedua penelitian adalah variabel yang diteliti yaitu melihat pengaruh iklim organisasi dan motivasi berprestasi.	Penelitian yang dilakukan Mustika, dkk melihat pengaruh iklim organisasi dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh manajemen sarana dan prasarana, motivasi berprestasi guru, dan iklim organisasi terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran.
3	Hasmi Syahputra Harahap, Nurlina Ariani Hrp, Intan Bayati Nasution, Amin Harahap, Aziddin Harahap, dan Arman Harahap yang berjudul: <i>“Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa”</i> ²⁰	Persamaan di kedua penelitian yaitu melihat pengaruh motivasi berprestasi.	Penelitian yang dilakukan oleh Hasmi, dkk bertujuan untuk melihat hubungan motivasi berprestasi, minat dan perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh manajemen sarana dan prasarana, motivasi berprestasi guru, dan iklim organisasi terhadap belajar.

¹⁹ Mustika Adriana, Didik Santoso, Yusuf Hadijaya, Fuad Srinio *“Effect of Organizational Climate and Achievement Motivation on Teacher Performance”* *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 8 Nomor 2 H. 152

²⁰ Hasmi Syahputra Harahap, Nurlina Ariani Hrp, Intan Bayati Nasution, Amin Harahap, Aziddin Harahap, dan Arman Harahap, *“Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa”* *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 4, 2021, H. 1.133

Lanjutan tabel 1.1

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
4	Darsita, Herculanus Bahari Sindju, dan Martono yang berjudul: <i>“Hubungan iklim organisasi sekolah dan supervisi akademik dengan kinerja mengajar guru SMA Negeri di Kabupaten Kubu Raya”</i> ²¹	Persamaan di kedua penelitian yaitu pada variabel bebasnya melihat iklim organisasi.	Penelitian yang dilakukan oleh Darsita, dkk bertujuan untuk melihat hubungan iklim organisasi sekolah dan supervisi akademik dengan kinerja mengajar. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh manajemen sarana dan prasarana, motivasi berprestasi guru, dan iklim organisasi terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, secara umum fokus utamanya belum mendalami bagaimana pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap keefektifan pembelajaran di SD swasta secara spesifik pada sekolah yang tidak menerima dana BOS. Hal inilah yang menjadi pembeda dari penelitian terdahulu yang sudah ada.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang akan dibuktikan lebih lanjut melalui data yang dikumpulkan. Rumusan yang diajukan dalam mengetahui jawaban serta gambaran sementara penelitian adalah sebagai berikut:

²¹ Darsita, Herculanus Bahari Sindju, Martono, *“Hubungan Iklim Organisasi Sekolah dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Mengajar Guru SMA Negeri di Kabupaten Kubu Raya”* h.

1. Manajemen Sarana dan Prasarana (X1) terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran (Y)

H_a: Manajemen Sarana dan Prasarana memberi pengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam di Kota Banjarmasin.

H₀: Manajemen Sarana dan Prasarana tidak memberi pengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam di Kota Banjarmasin.

2. Motivasi Berprestasi Guru (X2) terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran (Y)

H_a: Motivasi Berprestasi Guru memberi pengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam di Kota Banjarmasin.

H₀: Motivasi Berprestasi Guru tidak memberi pengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam di Kota Banjarmasin.

3. Iklim Organisasi (X3) terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran (Y)

H_a: Iklim Organisasi memberi pengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam di Kota Banjarmasin.

H₀: Iklim Organisasi tidak memberi pengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam di Kota Banjarmasin.

4. Manajemen Sarana dan Prasarana (X1), Motivasi Berprestasi Guru (X2), Iklim Organisasi (X3) terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran (Y)

H_a: Manajemen Sarana dan Prasarana, Motivasi Berprestasi Guru, dan Iklim Organisasi memberi pengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam di Kota Banjarmasin.

H₀: Manajemen Sarana dan Prasarana, Motivasi Berprestasi Guru, dan Iklim Organisasi tidak memberi pengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam di Kota Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini yang terdiri dari 5 bab sebagai pokok bahasan. Setiap bab memiliki beberapa sub babnya masing-masing. Untuk mengetahui isi lebih jelasnya, berikut merupakan paparan penjeasan mengenai masing-masing bab secara umum.

Bab I berisi pendahuluan, yang mana pada bab ini akan membahas mengenai: (a) Latar Belakang Masalah (b) Rumusan Masalah (c) Tujuan Penelitian (d) Signifikansi Penelitian (e) Definisi Operasional (f) Penelitian Terdahulu (g) Hipotesis Penelitian (h) Sistematika Penulisan.

Bab II berisi kajian teori, pada bab ini akan membahas mengenai: (a) Definisi Teoritik, (b) Tinjauan Teoritik, (c) Kerangka Berpikir.

Bab III berisi metode penelitian, pada bab ini akan membahas mengenai: (a) Jenis dan Pendekatan Penelitian (b) Lokasi Penelitian (c) Populasi dan Sampel

(d) Data dan Sumber data (e) Teknik pengumpulan data (f) Desain pengukuran (g) Teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian, pada bab ini akan membahas mengenai: (a) Hasil Penelitian (b) Pembahasan.

Bab V berisi penutup, yang mana ini adalah bagian akhir dari penelitian ini dan akan membahas mengenai: (a) Simpulan (b) Rekomendasi.